

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR TIKTOK AKUN DENNY SUMARGO PADA BULAN AGUSTUS 2025

Anggun Debby Aristianti^{1*}, Leli Nisfi Setiana²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung

Email: 3410220000@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar-komentar di akun tiktok Denny Smargo pada bulan Agustus 2025. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis 19 titik data komentar dan mengkategorikan mereka menjadi tujuh jenis tindak ucapan ekspresif. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan 17 data memuji (5 data), terima kasih (2 data), mengkritik (5 data), mengeluh (2 data), menyalahkan (1 data), ucapan selamat (1 data) dan menyanjung (1 data). Penelitian ini fokus membahas fungsi tindak tutur ekspresif sebagai cara pengguna media digital untuk menyampaikan perasaan, sikap psikologis, dan reaksi emosional mereka terhadap berbagai isu yang dibahas oleh Denny Sumargo, sekaligus mencerminkan dinamika interaksi sosial dan proses pembentukan opini publik di ruang digital.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif. Kolom Komentar Tiktok Denny Sumargo

Abstract

This study aims to describe and classify the types of expressive speech acts found in comments on Denny Sumargo TikTok account in August 2025. Using a qualitative descriptive method, this study analyzed 17 comment data points and categorized them into seven types of expressive speech acts. The results of this study identified 17 instances of praise (5 instances), thanks (2 instances), criticism (5 instances), complaints (2 instances), blame (1 instances), congratulations (1 instance), and flattery (1 instances). This study focuses on discussing the function of expressive speech acts as a means for digital media users to convey their feelings, psychological attitudes, and emotional reactions to various issues discussed by Denny Sumargo, while also reflecting the dynamics of social interaction and the process of public opinion formation in the digital space.

Keywords: Speech Acts, Expressive Speech Acts. Denny Sumargo TikTok Comment Section

PENDAHULUAN

Media sosial sudah memberikan perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi. Tiktok, sebagai platform berbagi video pendek, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga berkembang menjadi ruang publik baru yang interaktif dan dinamis. Pengguna utamanya adalah remaja dan orang muda berusia belasan hingga dua puluhan, terutama usia 16 hingga 24 tahun. Di Indonesia, jumlah pengguna tiktok sudah mencapai 30,7 juta orang Febri Annisa *et al.*, (2024). Salah satu fitur utama yang memungkinkan interaksi sosial di platform ini adalah kolom komentar. Fungsi ini tidak hanya menjadi tempat untuk menyampaikan pujian atau kritik, tetapi juga menjadi ruang di mana pengguna

menyampaikan pendapat, perasaan, serta dukungan mereka, bahkan bisa memicu diskusi melalui tulisan.

Tiktok menempati peringkat kelima di antara platform media sosial terpopuler di dunia. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia sangat berkaitan dengan fenomena yang disebut era media mandiri Recoba dan Aesthetika, (2022). Minat orang terhadap platform ini meningkat tajam ketika tiktok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, karena dianggap menyediakan konten yang bisa berdampak negatif bagi anak-anak. Namun, dua tahun setelah larangan itu, tiktok kembali muncul sebagai tren terbaru, menjadi bagian dari budaya pop di Indonesia. Budaya populer adalah bagian dari budaya yang digunakan dan diterima oleh banyak orang dalam masyarakat, bukan hanya oleh kelompok tertentu saja. Di era digital modern yang didorong oleh kemudahan akses informasi, pengaruh budaya populer yang terus meluas, mempercepat perkembangan di berbagai negara (Hasiholan *et al.*, 2020).

Denny Sumargo membawakan topik yang menarik bagi penelitian ilmiah karena pernyataannya yang beragam dan penuh ekspresi. Sebagai tokoh public yang terus berkembang dan sering menimbulkan kejadian, postingannya sering kali menimbulkan berbagai respon dari masyarakat. Di akun tiktoknya, para pengguna internet memberikan berbagai reaksi, mulai dari dukungan dan pujian hingga lelucon dan candaan. Komentar-komentar tersebut menunjukkan cara berkomunikasi di dunia digital yang biasanya menggunakan kalimat pendek dan ikon-ikon seperti emoji. Dalam konteks ini, bahasa ekspresif tidak hanya diwujudkan dalam kata-kata, tetapi juga melalui simbol dan emoji, yang mencerminkan dinamika komunikasi masa kini yang berbeda dibandingkan dengan interaksi langsung.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sikap atau emosi pembicara, seperti pujian, rasa terima kasih, permintaan maaf, kritik, atau menawarkan dukungan Siregar dan Kusyanti, (2021). Tema ini dipilih karena bahasa di media sosial cenderung lebih spontan, emosional, dan mengandung ekspresi dibandingkan dengan komunikasi yang lebih formal. Menurut Rustono (1999) tindak tutur ekspresif adalah bagian dari klasifikasi tindak tutur, yang menunjukkan tindakan berbicara di mana pembicara menyampaikan perasaan atau emosi mereka. Tindak tutur ini menunjukkan cara seseorang merasa dan bisa dianggap sebagai cara menyatakan perasaan seperti senang, kesulitan, sayang, benci, bahagia, dan sedih, tindak tutur dalam sebuah ucapan menentukan makna tersebut (Baan, 2023).

Dalam kolom komentar, platform media sosial yang populer yaitu tiktok memungkinkan para pengguna untuk merespons konten dengan berbagai cara mengekspresikan pendapat mereka. Bagian komentar ini sering mencerminkan sikap psikologis pengguna, yang diwujudkan melalui berbagai tindak tutur, termasuk tindak tutur ekspresif Fatmawati dan Ningsih, (2024). Fungsi komentar adalah tempat bagi pengguna internet untuk berinteraksi, di mana mereka bisa menyampaikan pujian, kritik, dukungan, sarkasme, atau bahkan penghinaan.

Penelitian ini memeriksa bagian komentar dari akun tiktok Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025 untuk mengetahui peran tutur ekspresif yang digunakan, karena komentar tidak sering kali dijadikan tempat pelampiasan amarah atau pesan kebencian merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dapat mendorong tindakan

kriminal yang merugikan orang lain (Ariska dan Kamayani, 2024). Secara metode, penelitian ini menggabungkan teori pragmatik dalam bidang linguistik dengan fenomena media sosial digital, dan mengenali serta membagi berbagai bentuk ucapan seperti pujian, kritik, dan keluhan. Temuan dalam penelitian ini memiliki manfaat nyata selain memberikan kontribusi dalam bidang linguistik secara akademis.

METODE

Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, pencatatan, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data kualitatif menghasilkan temuan yang menekankan makna, bukan generalisasi. Sumber data yang digunakan adalah komentar tiktok Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi pustaka (peninjauan dokumen), observasi langsung, wawancara, pencatatan, serta ekstraksi data dari komentar video dalam format tangkapan layar. Sugiyono (2024) metode yang digunakan untuk memastikan data dalam penelitian ini valid adalah triangulasi. Validitas data diperoleh dengan cara mengamati, memastikan keakuratannya, dan menggunakan referensi dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi fungsi tutur ekspresif dalam akun tiktok Denny Smargo pada bulan Agustus 2025. Metode verifikasi validitas data yang digunakan triangulasi. Validitas data diperoleh dengan cara mengamati, memastikan keakuratannya, dan menggunakan referensi dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi fungsi tutur ekspresif dalam akun tiktok Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar TikTok akun Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025. Tindak tutur ekspresif merupakan tindakan bicara yang digunakan untuk menyampaikan atau menunjukkan sikap psikologis pembicara terhadap pendengar (Amanda Maharani, 2021).

Tabel 1. Jumlah Tuturan Ekspresif

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1.	Tindak Tutur Ekspresif Memuji	5
2.	Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih	2
3.	Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik	5
4.	Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	2
5.	Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	1
6.	Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat	1
7.	Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung	1
Jumlah		17

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tujuh jenis tindak tutur ekspresif, yaitu memuji, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, ucapan selamat, dan

menyanjung. Secara keseluruhan, jumlah data yang ditemukan adalah 17 tuturan. Untuk memperjelas distribusi jumlah masing-masing jenis tindak tutur ekspresif, dapat dilihat pada Tabel 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh berbagai jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam kolom komentar tiktok akun Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025. Pembahasan ini difokuskan pada analisis jenis-jenis tindak tutur ekspresif tersebut dengan mengkaji fungsi, makna, serta konteks penggunaan masing-masing tuturan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana sikap psikologis penutur direpresentasikan dalam interaksi di media sosial. Wawasan ini menyarankan bagi tokoh masyarakat dan pelaku konten agar lebih memahami kecenderungan audiens, menanggapi masukan, serta mengelola reputasi digital mereka dengan cara yang lebih baik.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Sophia, (2024) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar YouTube Denny Sumargo” Akhirnya Dia Muncul Juga Disini (Rendy Kjaernett)”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dalam ruang digital yang berbeda (tiktok), yang dikenal memiliki konten yang lebih cepat dan pendek serta karakter audiens yang berbeda.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data tuturan (1)



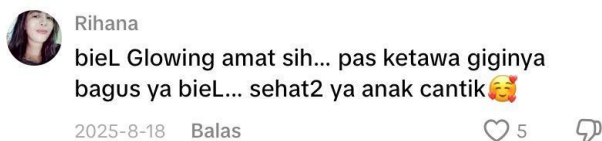
Data tersebut menunjukkan merupakan perasaan yang penuh penghargaan, didasari oleh perjalanan hidup yang penuh dengan kesulitan jalur yang penuh tantangan besar dan penuh keberanian dalam mengambil risiko. Fungsi data diatas adalah memberikan apresiasi terhadap ketekunan dan keberhasilan seseorang dalam mengatasi tantangan hidup, yang diakhiri dengan ucapan selamat sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian tersebut.

Data tuturan (2)



Data diatas pada tuturan “*hebat*” merupakan pujian secara langsung terhadap cara seseorang dalam menghadapi suatu masalah (menerangkan sekali lalu diam). Fungsi data diatas menyampaikan rasa hormat terhadap sikap dewasa dan strategi yang digunakan orang tersebut dalam menghadapi situasi, serta saran dan doa positif yang mengikuti semuanya penuh dukungan spiritual yang dalam.

Data tuturan (3).



Data tersebut pujian yang langsung terhadap penampilan fisik, seperti “*glowing*” yang merujuk pada kulit yang bersinar atau “*giginya bagus*”, dan fakta bahwa tuturan ini diakhiri dengan “*sehat2 ya anak cantik*” semakin menekankan nuansa dari pujian tersebut. Fungsi data diatas adalah untuk membangun hubungan yang hangat dan akrab dengan pendengar dengan memuji kecantikan dan tubuh yang sehat mereka sekaligus berdoa agar mereka selalu sehat.

Data tuturan (4)



Data diatas merupakan pujian yang jelas terhadap kualitas terbaik, dan alasan khususnya terletak pada cara pembuat menghadirkan konten yang menarik dan memegang perhatian audiens. Fungsi data diatas adalah untuk mmemberikan apresiasi atas pendekatan terhadap kualitas penyampaian konten, serta memberikan dorongan dan dukungan, semoga mereka tetap terus menghasilkan konten berkualitas tinggi seperti sebelumnya di masa depan.

Data tuturan (5)



Ucapan “*Masha Allah*” menunjukkan rasa hormat dan suka cita secara agama, serta digunakan untuk memuji perkembangan anak. Pujian ini mengacu pada hal bahwa anak, meskipun usianya sama dengan penutur, sudah bisa berjalan dengan baik. Fungsi dari ucapan ini adalah menyampaikan kagum terhadap kemampuan motorik anak yang dianggap luar biasa, sekaligus menyampaikan perasaan “lucu banget” yang memperkuat nada positif dari pernyataan tersebut.

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Data tuturan (1)



Anggun Debby Aristianti & Leli Nisfi Setiana. *Tindak Tutur Ekspresif...*

Pada data diatas tuturan “*terimakasih ko denu*” atas perlakuan yang adil dan kesempatan yang diberikan. Pujian “*malaikat Tak Bersayap*” menunjukkan rasa hormat yang dalam dan menambahkan doa dalam bahasa Inggris. Fungsi data diatas dari pernyataan ini adalah untuk menyampaikan rasa terima kasih atas keadilan yang diberikan, sekaligus menyampaikan kasih sayang dan doa kepada semua pihak yang tulus dan baik hati.

Data tuturan (2)



Pada data diatas penutur berterima kasih kepada Ami karena bisa lebih berhati-hati dalam memilih produk perawatan kulit. Ini menunjukkan bahwa penutur telah mendapatkan pengetahuan dan kesadaran baru. Fungsi data diatas untuk mengucapkan terima kasih atas dampak positif yang telah terjadi, sehingga membuat mereka lebih hati-hati dalam memilih produk perawatan kulit.

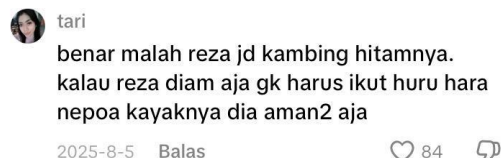
Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data tuturan (1)



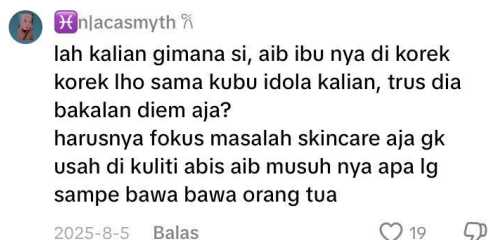
Data tersebut mencakup kritik terhadap kebiasaan buruk para pengguna internet yang selalu memposting komentar sebelum menonton video secara utuh. Kritik ini menunjukkan kekecewaan terhadap perilaku seperti membaca konten secara tergesa-gesa yang menyebabkan pemahaman yang salah atau menonton video hanya sebagian saja. Fungsi data diatas untuk mendorong masyarakat umum agar membiasakan diri untuk menyelidiki informasi secara rinci dari awal hingga akhir sebelum membentuk pendapat atau memberikan komentar.

Data tuturan (2)



Data di atas mengkritik peran Reza dalam sebuah konflik yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri. Menyampaikan penyesalan bahwa Reza dijadikan korban salah pihak, dengan menunjukkan bahwa jika ia tetap diam dan tidak ikut campur, ia akan selamat. Fungsi data diatas adalah untuk menekankan bahwa, dalam situasi tertentu, tetap diam dan tidak terlibat adalah pilihan terbaik untuk menghindari risiko menjadi korban.

Data tuturan (3)



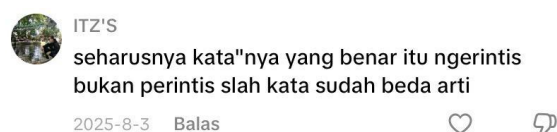
Pada data diatas menyatakan kecaman tajam terhadap orang-orang yang menyebar fitnah tentang ibu-ibu orang lain. Pernyataan ini menunjukkan kemarahan karena basis pengikut seorang pengaruh media sosial telah merusak reputasi ibu, dan hal ini wajar jika seseorang merasa marah karena ibunya menjadi korban seperti itu. Fungsi data diatas untuk mengecam perilaku tidak etis dalam kompetisi, menegaskan bahwa fokus seharusnya tetap pada isu utama skincare dan tidak perlu mengajak orang tua terlibat dalam perselisihan publik.

Data tuturan (4)



Data yang di atas merupakan kritik tajam terhadap polisi, yang dianggap cenderung memihak Dewan Perwakilan Rakyat. Pernyataan ini menunjukkan kemarahan dan kekecewaan terhadap pandangan bahwa polisi, meskipun dibayar dengan uang pajak rakyat, tidak mampu membedakan antara benar dan salah. Fungsi data diatas untuk keras menyampaikan rasa tidak adil yang dirasakan oleh masyarakat dan menegaskan kembali bahwa petugas penegak hukum seharusnya berpijak pada kepentingan masyarakat yang membayar pajak, bukan pada kelompok elite politik.

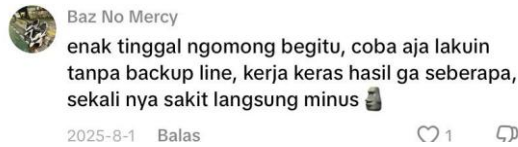
Data tuturan (5)



Data tersebut menunjukkan kritik yang singkat namun tajam terhadap penggunaan salah istilah "pioneer." Kritik ini menjelaskan bahwa istilah tersebut digunakan dengan salah dan telah mengalami perubahan makna yang berbeda dari tujuan aslinya, sehingga menangani akar masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk memperjelas pemahaman masyarakat umum tentang definisi yang benar, yaitu bahwa seseorang tidak bisa disebut sebagai pionir kecuali mereka memenuhi kriteria sebenarnya dari kata tersebut.

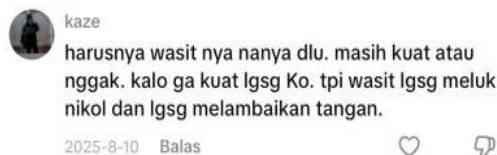
Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data tuturan (1)



Data tersebut mencerminkan ketidakpuasan terhadap kondisi hidup yang keras dan ketidakadilan ekonomi. Komentar ini menunjukkan kekecewaan karena usaha keras tidak selalu diiringi hasil yang memuaskan, serta ketidakpuasan terhadap kenyataan bahwa sakit bisa langsung menyebabkan kekacauan finansial. Mereka menjadi sarana untuk melepaskan kekecewaan terhadap kenyataan ekonomi yang keras, di mana keberhasilan tidak selalu didapatkan meskipun bekerja keras, dan di mana sakit bisa merusak segalanya.

Data Tuturan (2)



Data diatas menunjukkan ketidakpuasan terhadap keputusan wasit yang dianggap tidak tepat selama pertandingan. Kritik ini berasal dari keputusan wasit untuk segera memeluk pemain lawan dan keluhan pertandingan tanpa terlebih dahulu memeriksa kondisi pemain yang terluka. Kebiasaan ini muncul dari keyakinan bahwa wasit tidak memprioritaskan keamanan pemain dan membuat keputusan yang terburu-buru, sehingga mengkritik ketidaktauhan wasit dalam menjalankan profesionalismenya.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Data tuturan (1)



Pada data diatas pernyataan ini menyalahkan Densu karena terus-menerus membicarakan masalah pribadi orang lain dan membesar-besarkan untuk tujuan membuat konten. Tuturan "*digoreng mulu*" menunjukkan bahwa pembicara merasa Densu terlalu sering memanfaatkan isu tersebut. Selain itu, pembicara menyebutkan mereka yang terlibat sebagai "bocah-bocah," yang mengimplikasikan bahwa mereka belum dewasa dalam menangani isu ini. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menyatakan rasa jenuh dan frustrasi terhadap konten yang monoton dan tidak memiliki nilai edukasi, sekaligus mengkritik praktik mengubah masalah pribadi menjadi pengalaman public

Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

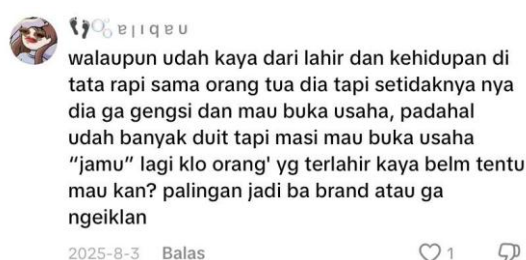
Data tuturan (1)



Pada data diatas Data di atas menunjukkan sebuah tindakan berbicara yang sangat penuh perasaan dan mengungkapkan ucapan selamat yang sangat antusias. Orang tersebut menyampaikan ucapan selamat dengan penuh semangat, memberikan kata-kata pujian dan mengungkapkan bahwa mereka terlalu larut dalam doa hingga tidak sempat bahkan tidur. Fungsi dari tindakan ini adalah menyampaikan rasa kasih sayang dan dukungan yang luar biasa terhadap tokoh publik, menunjukkan keterlibatan emosional, dan merayakan pencapaian serta momen-momen bahagia idol.

Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Data tuturan (1)



Pada data diatas, pesan inti dari cerita ini adalah sanjungan terhadap sikap rendah hati dan kerja keras meski telah kaya raya. Perbandingan dengan orang kaya lainnya yang mungkin memilih jalan yang lebih mudah menjadi bukti betapa langka dan istimewanya sikap seperti itu. Fungsi data diatas dari cerita ini adalah untuk menyampaikan penghargaan kepada seseorang yang tetap tekun dan rendah hati tanpa tergoda oleh kekayaan, sekaligus memberikan kritik sosial yang lembut terhadap orang-orang yang memanfaatkan status mereka tanpa berusaha keras.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh berbagai jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam kolom komentar tiktok akun Denny Sumargo pada bulan Agustus 2025. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif tersebut dengan mengkaji fungsi, makna, serta konteks penggunaan masing-masing tuturan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana sikap psikologis penutur direpresentasikan dalam interaksi di media sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pengguna media sosial, khususnya TikTok, agar lebih bijak dalam menyampaikan tuturan ekspresif di kolom komentar dengan mempertimbangkan aspek etika dan dampak psikologis terhadap pihak lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah data, periode waktu, maupun platform media sosial yang dikaji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam komunikasi digital.

REFERENCE

- Ariska, A., & Kamayani, M. (2024). *Indonesian Journal of Computer Science*. 13(1), 4825–4836.
- Baan, A. (2023). *Wacana Pragmatik 2023.pdf* (p. 167).
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Febri Annisa, Mochammad Reza Fadli, Novia Suherman, & Ida Farida Adi Prawira. (2024). Analisis Pengaruh Strategi Pemasaran melalui TikTok terhadap Minat Beli Konsumen: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art2>
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Recoba, A. M., & Aesthetika, N. M. (2022). Kebohongan Antarpribadi Di Era Self-Media. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 215–235. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i2.18340>
- Rustono. (1999) *Pokok-Pokok Pragmatik*. Cetakan Pertama. CV IKIP Semarang Press
- Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Meme Bu Tejo Tilik Di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa Smp (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.53492>
- Sophia, G. 2024. (2024). Youtube Denny Sumargo “ Akhirnya Dia Muncul Juga Di Sini (Rendy Kjaernett)” Skripsi. *Genre, Vol.6*(11180130000090), 21–36.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Bandung, Indonesia: Alfabeta